Ekspresi Pemahaman Anak Autis: Suatu Analisis Neurolinguistik
(Kasus Subjek Tunggal)

Sundawati Tisnasari

PENDAHULUAN

Kemampuan unik manusia untuk memperoleh bahasa adalah hasil dari keberfungsian sistem syaraf. Ketidaksempurnaan syaraf tingkat kematangan berbahasa akan mendapat kesulitan. Penyebab kelainan berbahasa adalah masalah dengan sistem syaraf atau otot, otak atau mekanisme bicara itu sendiri. Gangguan perkembangan ini sangat kompleks menyangkut bidang kognitif, komunikasi, interaksi sosial, ketertarikan, dan aktivitas imajinasi anak, serta emosional anak. Dengan kata lain, pada anak autisme terdapat hambatan yang berat dalam kemampuan perkembangan verbal dan interaksi non-verbal. Autis dapat terjadi di semua kalangan masyarakat. Anak autis memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata anak normal sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan fungsi-fungsi keintelektualan. Hingga anak autis disebut juga anak berkelainan. Hal ini lebih spesifik dikemukakan oleh Davidson (2000:440) bahwa anak autis mengalami kelemahan pada *lobe frontal* yang terdapat pada korteks serebal dan hemisfer kanan yang mempengaruhi perkembangan emosinya.

Adapun Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui: (1) gambaran ekspresi anak autis dalam berbahasa Indonesia; (2) deskripsi pemahaman anak autis; (3) kemampuan anak autis memahami bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian penggunaan bahasa Indonesia. Responden penelitian ini, yaitu anak autis sebagai subjek tunggal. Responden merupakan seorang perempuan yang berusia 8 tahun dan siswa sekolah dasar (SD). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah daftar pertanyaan dan kosakata dasar dalam bentuk gambar. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai data.

PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa pada anak bergantung pada maturasi otak, lingkungan, perkembangan motorik dan kognitif, integritas struktural, dan fungsional dari organism (Sidiarto, 1991:134). Apabila terdapat gangguan pada proses perkembangan anak, maka akan berimplikasi pula terhadap pembelajaran bahasa pada anak. Kajian ini berkaitan dengan apa yang terjadi di dalam otak, yang satu lagi berkaitan dengan apa yang diekspresikan dalam tuturan dan tulisan. Penelitian ini ditekanan pada ekspresi pemahaman anak autis oleh subjek tunggal yang mempunyai dasar neurologis.

Objek kajian secara teoritis memakai psiko-neurolinguistik oleh Nunan dalam Sastra (2005:105), yaitu dengan merekam, merasa, dan memahami fenomena yang sebenarnya terjadi, baik dari diri subjek maupun perkembangan subjek dan lingkungannya. Kajian neurolinguistik merupakan kajian yang berupaya memahami kerja otak untuk memproses kegiatan berbahasa sebagaimana psikolinguistik hanya saja fokusnya berbeda. Neurolinguistik lebih berkecimpung dalam memahami kesulitan berbahasa atau gangguan berbahasa, yang mencakup kegiatam bicara, mendengar, membaca menulis, dan berbahasa isyarat yang menganggu kemampuan berkomunikasi (Lauder, 2005:238). Dapat ditelusuri latar belakang subjek mengalami autis, yaitu terdapat kerusakan pada sistem syaraf yang membuat kemampuan mengingat mengalami keterbatasan. Peneliti mencoba mengaplikasikan teoretis sejalan dengan data yang berada di lapangan. pembahasannya dapat dikemukakan berikutnya.

1) Gambaran Ekspresi Anak Autis

Gambaran ekspresi subjek di antaranya sebagai berikut:

(1) Perilaku Kognitif pada Subjek Tunggal

Subjek dalam hal kecepatan belajar (*learning rate*), anak autis jauh ketinggalan dari anak-anak normal. Hal ini membuat respons yang dimiliki subjek mengalami kekurangan. Subjek memerlukan waktu yang lebih lama bila ingin berkembang. Fleksibilitas mental yang kurang mengakibatkan kesulitan dalam hal komunikasi dan menangkap informasi, ini dianggap sulit

oleh subjek. Kemampuan memori anak normal dengan anak autis berbeda. Perkembangan pada anak autis khususnya subjek tunggal yang diteliti mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Subjek mengalami hambatan defisit dalam perolehan pengetahuan khususnya dalam berbahasa dan menulis.

(2) Perilaku Psikomotor pada Subjek Tunggal

Kemampuan berbahasa sejalan dengan perkembangan manusia, semua terdapat pada alat artikulasi dan auditori yang normal. Namun, proses memproduksi kata-kata sebenarnya berlangsung terus, seperti pada proses pengembangan pengenalan. Hal ini merupakan abstraksi atau kata-kata yang terkandung pada makna. Proses berbicara dan menulis merupakan proses serebal yang berarti proses ekspresi verbal, komprehensi, dan kompentensi yang dibentuk oleh sel-sel saraf otak pada neuron.

Di bawah ini analisis kemampuan berbahasa subjek pada saat melafalkan kata-kata, di antaranya sebagai berikut.

"telepon" /telepo/ [telepo]

"telepon" = [telepo] → penghilangan fonem /n/

Kata "telepon" diucapkan "telepo" oleh responden. Kata "telepon" mengalami penghilangan fonem /n/ di akhir kata menjadi "telepo." Namun dapat di temukan secara pengucap subjek ketikan melafalkan /n/ secara sengau.

"ayah" /hayah/ [hayah]

ayah = [h/a/y/a/h] → penambahan fonem /h/

Kata "ayah" diucapkan "hayah" oleh responden. Kata "ayah" mengalami penambahan fonem /h/ di awal kata menjadi "hayah." Di bawah ini rekapitulasi kemampuan subjek dalam mengucapkan kata-kata.

Rekapitulasi Variasi Pelafalan Tipe Perubahan Bunyi

No	Tipe Responden	Aferesis	Protesis	Epentesis	Paragog	Sinkope	Anakop	Metatesis
1.	R5	-	V	-	-	V	-	-

Berdasarkan rekapitulasi dapat diperoleh bahwa kemampuan berbahasa subjek mengalami protesis dan sinkope. Saat subjek mengucapkan kata mengalami pelepasan huruf diakhir dan penambahan huruf di awal kata. Hal tersebut terjadi berdasarkan data yang diperoleh.

(3) Perkembangan Afektif pada Subjek Tunggal

Perkembangan perilaku afektif yang dimiliki subjek berdasarkan dorongan dan emosi yang berkaitan dengan tingkah laku ditunjukkan pada saat penyesuaian berinteraksi sosial. Hal ini menjadi proses kepribadian sosial. Hal ini terbukti ketika karakter emosi yang dimiliki subjek. Subjek merupakan seorang wanita yang mudah dipengaruhi, kurang tabah, ceroboh, kurang dapat menahan diri, cenderung melanggar ketentuan, sensitivitas yang tinggi. Hal ini terjadi karena tidak ada penyesuaian diri dan kecanggungan. Kecenderungan hal negatif dilakukan subjek adalah selalu ingin bermain *handfhone*.

2) Deskripsi Pemahaman Anak Autis

Pemahaman dalam mendeskripsikan dari subjek yaitu suatu tulisan. Hasil motorik subjek, di antara sebagai berikut. 1) Gangguan dalam komunikasi verbal maupun nonverbal seperti terlambat bicara, mengeluarkan kata-kata sama bahasanya sendiri yang tidak dapat dimengerti, *echolalia*. Sering meniru dan mengulang kata tanpa ia mengerti maknanya. 2) Gangguan dalam interaksi sosial, seperti menghindar kontak mata, tidak melihat jika dipanggil, menolak untuk dipeluk, lebih suka bermain sendiri. 3) Gangguan pada bidang perilaku yang terlihat dan adanya perilaku yang berlebih (*excessive*) dan kekurangan (*deficient*), seperti *impulsive*, hiperaktif, *repetitive.*

Contoh data:

(1) *Lama sakali Ane betung dengan kakak jarta.*

Maksudnya: Lama sekali ane tidak bertemu dengan kakak yang di jakarta

(2) *Setiap hari ribur ane pergi retona utuk makan.*
Maksudnya : setiap hari libur ane pergi ke restoran untuk makan

(3) *Ane dan kakak nail parasawar terbang.*
Maksudnya: Ane dan kakak naik pesawat terbang

Data di atas mempunyai kesalahan dalam penulisan sehingga mempunyai pemahaman yang berbeda, namun secara maksudnya dimaknai tidak utuh. Dalam tata penulisan mengalami kesalahan penulisan huruf, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Bahkan, mengalami perubahan dan penghilangan huruf.

(4) Lama sakali Ane betung dengan kakak jarta
(5) Lama sekali Ane betung dengan kakak jarta
Maksudnya: lama sekali Ane tidak bertemu kakak yang di Jakarta.
Berdasarkan data (4 dan 5) mengalami penghilangan kata yang dapat menimbulkan pemaknaan yang berbeda sehingga dapat membuat kesalahan. Di samping itu, terjadi pengulangan kalimat yang ditulis subjek atau biasa disebut *echolali*.

3) Kemampuan Anak Autis Memahami Bahasa
Secara khas gangguan yang termasuk dalam kategori ini ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa, seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas, dan gerakan-gerakan motorik. Perkembangan bahasa berkaitan dengan kemampuan bahasa disebut semantik. Subjek menunjukkan perkembangan semantik lebih lambat daripada anak normal. Perkembangan *vacabulary* anak autis hasilnya menunjukkan bahwa subjek lebih lambat daripada anak normal (kata per menit). Subjek lebih banyak menggunakan kata-kata positif, lebih sering menggunakan kata-kata yang lebih umum, hampir tidak pernah menggunakan kata-kata bersifat khusus, tidak pernah menggunakan kata ganti, lebih sering menggunakan kata-kata tunggal, dan subjek dapat menggunakan kata-kata yang bervariasi. **PENUTUP**
Berdasarkan gambaran data responden memiliki karakteristik, sebagai berikut. 1) Subjek mengalami di bidang komunikasi: perkembangan bahasa anak autisme lambat atau sama sekali tidak ada. Senang membeo (*echolalia*) dan senang menarik tangan orang lain untuk menyatakan keinginannya. 2) Tipe perubahan bunyi berasal dari kualitas bunyi, sehingga diperoleh beberapa macam tipe perubahan bunyi yang diproduksi oleh subjek tunggal di antaranya, yaitu protesis dan sinkope. 3) Tingkat kemampuan kognitif, berbahasa, dan menulis pada subjek tunggal, dalam hal ini sangat minim atau terbatas. 4)Subjek memiliki kekhasan dalam memahami kata, frasa, klausa, dan kalimat serta ekspresi yang didapatkan bervariatif.

DAFTAR PUSTAKA
Davidson, Gerald C. and John, M. Neale. 2000**.** *Abnormal Psychology*. USA: John Wiley and son, Inc.
Efendi, M. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Kushartanti dan Allan F. Lauder (Editor). 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik***.** Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Sastra, Gusdi. 2005. Ekspresi Verbal Penderita Strok Penutur Bahasa Minang Kabau: Suatu Analisis Neurolinguistik. Dalam *MLI*; Buku Panduan pada Kongres Linguistik Nasional Xi 18-21 Juli 2005, Halaman 103-107. Sumatra Barat.
Sidiarto, L. 1991. Berbagai Gangguan Berbahasa Pada Anak. Dalam *Jurnal PELLBA 4*: *Linguistik Neurologi*, Cetakan Pertama, Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atmajaya: Keempat 027432 Kanisius, halaman 133-148.

Sundawati Tisnasari, S.S. (Mahasiswa S-2)

riesunda@yahoo.co.id
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung